

**LOKALITAS PENAFSIRAN K.H. MAIMOEN ZUBAIR
DALAM KITAB *SAFĪNAH KALLĀ SAYA'LAMŪN***



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:
AHMAD YUDHA PRASETYO
NIM. 21105030117

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2025

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-901/Un.02/DU/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : LOKALITAS PENAFSIRAN K.H. MAIMOEN ZUBAIR DALAM KITAB *SAFINAH KALLA SAYA'LAMUN*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD YUDHA PRASETYO
Nomor Induk Mahasiswa : 21105030117
Telah diujikan pada : Rabu, 11 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Asep Nahrul Musadad, S.Th.I, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 684f694a55b71



Penguji II
Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 684feab85b4169



Penguji III
Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 684fd3926c510



Yogyakarta, 11 Juni 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6850c3be34046

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Yudha Prasetyo
NIM : 21105030117
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Krapyak, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta
Judul Skripsi : "Lokalitas Penafsiran K.H. Maimoen Zubair dalam Kitab *Safinah Kallā Saya'lamūn*"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 19 Mei 2025
Penulis,



Ahmad Yudha Prasetyo
NIM. 21105030117

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN NOTA DINAS SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmad Yudha Prasetyo

NIM : 21105030117

Judul Skripsi : "Lokalitas Penafsiran K.H. Maimoen Zubair dalam Kitab *Safinah Kallā Saya'lamūn*"

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 19 Mei 2025
Pembimbing,



Asep Nahrul Musadad, S.Th.I, M.Ag.
NIP. 19920503 202203 1 001

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji karakteristik kitab *Safīnah Kallā Saya'lamūn fī Tafsīri Syaikhinā Maymūn* karya Lora Muhammad Ismail al-Ascholy dan menelusuri bentuk-bentuk lokalitas penafsiran K.H. Maimoen Zubair yang ada di dalamnya. Kitab ini adalah catatan-catatan Lora Ismail dari pengajian *Tafsir Jalalāyn* Mbah Moen yang dilaksanakan di Pondok Pesantren al-Anwar Sarang, Rembang, Jawa Tengah, yang kemudian dikumpulkan menjadi satu jilid dengan dua juz di dalamnya. Mbah Moen sendiri merupakan kyai sekaligus cendekiawan muslim pesantren yang akrab dengan pemikiran-pemikirannya yang dinamis dan juga responsif terhadap perkembangan zaman. Fokus utama penelitian ini ada dua permasalahan, *pertama*, mendeskripsikan karakteristik kitab *Safīnah Kallā Saya'lamūn*; *kedua*, mengungkap lokalitas penafsiran Mbah Moen, sebagai pemilik narasi tafsir.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berbasis pada studi pustaka dengan teknik analisis berupa deskriptif-analitis. Teknik ini akan menguraikan kitab *Safīnah Kallā Saya'lamūn*, sebagai sumber data utama, kemudian untuk mengungkap lokalitas penafsiran Mbah Moen akan dilakukan tiga tahapan analisis, yaitu reduksi data (*data reduction*) dengan pendekatan eksplisit-implisit dan pengklasifikasian secara mikro-makro, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

Terdapat dua hasil dalam penelitian ini, *pertama*, kitab *Safīnah Kallā Saya'lamūn* memiliki karakter sistematis dan komunikatif, dengan dua model sistematika penyajian tematik, yaitu tematik modern plural di bagian pertama dan tematik klasik di bagian kedua. Metode penafsiran yang digunakan meliputi metode riwayat, metode pemikiran, dan metode interteks. Dan nuansa *adabi ijtimā'i* dalam kitab ini mempunyai porsi yang lebih dominan. *Kedua*, penafsiran Mbah Moen menunjukkan pendekatan yang khas. Di samping menggunakan bahasa Jawa dalam menyampaikannya, beliau juga melibatkan isu-isu lokal dalam penafsirannya, seperti kewafatan ulama Sarang, penambangan batu gamping di Rembang, perkembangan teknologi modern, isu keagamaan kontemporer, serta refleksi terhadap latar sosial-politik Indonesia. Lokalitas penafsiran tersebut menunjukkan adanya upaya membumikan pesan al-Qur'an dengan mengaitkan ayat-ayat suci pada realitas lokal secara khas dan relevan. Dengan demikian, kitab *Safīnah Kallā Saya'lamūn* merupakan representasi penafsiran lokal yang memperlihatkan relasi erat antara teks suci dan dinamika masyarakat.

Kata kunci: Tafsir lokal, K.H. Maimoen Zubair, kitab *Safīnah Kallā Saya'lamūn*, lokalitas penafsiran, tafsir kontekstual.

MOTTO

*“Demi Malam Apabila Telah Sunyi,
Tuhanmu Tidak Meninggalkanmu,
Tidak Pula Benci Kepadamu”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

“Untuk mereka yang tak pernah lelah

mendoakan dalam diam dan menunggu dalam harap:

Ayah, Ibu, dan Adik — cinta yang tak pernah jauh meski jarak memisahkan.”



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Al-ḥamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn, segala puji dan syukur kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **“LOKALITAS PENAFSIRAN K.H. MAIMOEN ZUBAIR DALAM KITAB *SAFĪNAH KALLĀ SAYA’LAMŪN*”**. Selawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, sosok teladan umat manusia, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA, M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajaran pimpinan universitas yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menimba ilmu di kampus tercinta.
2. Bapak Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, beserta jajaran, seluruh staf dan karyawan di lingkungan fakultas yang selalu melayani peneliti dengan setulus hati.
3. Ibu Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D., selaku Kepala Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir yang telah menginspirasi dan memberikan arahan

berharga selama proses penulisan skripsi. Terima kasih atas segala bimbingan dan ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.

4. Bapak Asep Nahrul Musadad, S.Th.I, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi saya yang dengan sabar telah mencurahkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan bimbingan, nasihat, motivasi, serta arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap dosen Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan keberkahan kepada mereka.
6. Kedua orang tua tercinta, Bapak Nurhadi dan Ibu Solikhatun, yang tiada henti mencurahkan kasih sayang, mengirimkan doa-doa mustajab, serta memberikan dukungan moral maupun material yang menjadi kekuatan utama bagi penulis dalam menyelesaikan studi dan meraih cita-cita.
7. Saudara peneliti, Adek Dwi Roikhatul Jannah dan Adek Dzakirotul Faizah, yang selalu memberikan dukungannya, sehingga peneliti bisa bertahan dan menyelesaikan studi ini.
8. Teman-teman Kapak Villa atas segala dukungan, motivasi, serta telah membersamai peneliti hingga ke titik ini.
9. Keluarga besar Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek L Krapyak Yogyakarta, khususnya KH Muhammad Munawwar Ahmad selaku pengasuh atas kesediaannya menjadi Guru dan Panutan dalam membimbing dan menemani proses belajar kami selama di Pesantren.

10. Teman-teman KKN Durenan yaitu, Ayub, Abror, Izar, Isti, Oppie, Hanifah, Rini, Joya, dan Meli, yang telah berbagi cerita, tawa, dan perjuangan selama masa pengabdian.
11. Keluarga besar Quronaa' 21 (IAT angkatan 2021) yang menjadi teman diskusi, ngopi, skripsian bareng dan segalanya. Atas segala support dan doa. peneliti ucapkan Terima Kasih.
12. Kepada Seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan, semangat, dan doa baik yang diberikan kepada penulis selama ini.
13. Dan terakhir, kepada diri saya sendiri, Ahmad Yudha Prasetyo. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Meski tak selalu mudah, kamu tetap memilih berusaha, melangkah, dan tidak menyerah. Skripsi ini adalah jejak dari usahamu sebagai sebuah pencapaian yang layak dirayakan. Berbahagialah dalam kurang dan lebihmu Yudha, kamu pantas merayakan diri sendiri.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, peneliti berharap karya sederhana ini dapat memberikan manfaat dan menjadi amal jariyah yang mengalir pahalanya di sisi Allah swt. *Āmīn Yā Rabbal 'Ālamīn.*

Yogyakarta, 19 Mei 2025

Peneliti,



Ahmad Yudha Prasetyo

NIM. 21105030117

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta‘aqqidīn*

عدة ditulis *‘iddah*

C. *Tā’ marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jiyyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni‘matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-ḥitri*

D. Vokal pendek

اَ (fathah) ditulis a contoh ضرب ditulis *daraba*

اِ (kasrah) ditulis i contoh فهم ditulis *fahima*

اُ (dammah) ditulis u contoh كتب ditulis *kutiba*

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

F. Vokal Rangkap

1. fathah + yā mati, ditulis a

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

I. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan katakata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض ditulis *zawi al-fur*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	15
F. Sistematika Pembahasan	22
BAB II LOKALITAS DALAM TAFSIR	24
A. Lokalitas	25
B. Tafsir al-Qur'an.....	27
1. Definisi	27
2. Sistematika Penyajian Tafsir	28
3. Sumber-sumber Rujukan	30
4. Metode Penafsiran	30
5. Nuansa Penafsiran	32
C. Lokalitas dalam Penafsiran	34
1. Pendekatan dalam Lokalitas Penafsiran	36

2.	Klasifikasi Lokalitas Penafsiran	37
D.	Konteks Lokal dan Lokalitas Penafsiran K.H. Maimoen Zubair.....	38
1.	Konteks Lokal K.H. Maimoen Zubair.....	39
2.	Lokalitas Penafsiran K.H. Maimoen Zubair	42
BAB III KITAB <i>SAFINAH KALLĀ SAYA'LAMŪN</i>.....		45
A.	Biografi K.H. Maimoen Zubair.....	46
1.	Kelahiran	46
2.	Pendidikan	47
3.	Membangun Peradaban Melalui Pesantren	50
4.	Karya-Karya	53
5.	Wafat	54
B.	Biografi Lora Muhammad Ismail al-Ascholy	55
C.	Kitab <i>Safinah Kallā Saya'lamūn</i>	60
1.	Latar Belakang Penulisan.....	61
2.	Tujuan Penulisan	62
3.	Gaya Penulisan	63
4.	Posisi Kitab dalam Tradisi Tafsir Lokal.....	64
D.	Karakteristik Kitab <i>Safinah Kallā Saya'lamūn</i>	64
1.	Sistematika Penyajian.....	64
2.	Sumber Rujukan	72
3.	Metode Penafsiran.....	72
4.	Nuansa Penafsiran	75
BAB IV LOKALITAS PENAFSIRAN K.H. MAIMOEN ZUBAIR.....		78
A.	Lokalitas dalam Komunikasi.....	78
B.	Lokalitas dalam Penafsiran	80
1.	Kewafatan Ulama Sarang.....	80
2.	Penambangan Batu Gamping di Rembang.....	82
3.	Perkembangan Teknologi Modern	84
4.	Isu Keagamaan Kontemporer	89
5.	Latar Sosial-Politik Indonesia	94
C.	Lokalitas dalam Ruang Penafsiran al-Qur'an di Indonesia.....	99

BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Kritik dan Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104
<i>CURRICULUM VITAE</i>	108



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sālih li kulli zamān wa makān merupakan salah satu di antara sifat yang sering dilekatkan pada al-Qur'an, yang memiliki arti senantiasa kontekstual dengan zaman dan tempatnya. Sehingga, untuk mencapai tujuan tersebut, al-Qur'an perlu diperjuangkan melalui ijtihad intelektual yang berupa tafsir. Pada hakikatnya, tafsir adalah sebuah teks budaya yang mencerminkan hasil interaksi antara teks dengan konteks yang melingkupi mufasir.¹ K.H. Maimoen Zubair² merupakan salah satu di antara ulama Nusantara yang turut mewarnai dinamika penafsiran. Meskipun dikenal sebagai seorang mufasir, Mbah Moen tidak memiliki karya tafsir yang ditulisnya secara khusus. Namun, pemikiran tafsirnya dapat ditemukan dalam kitab *Safīnah Kallā Saya'lamūn fī Tafsīri Syaikhinā Maymūn* karya Lora Muhammad Ismail al-Ascholy.

Kitab *Safīnah Kallā Saya'lamūn* merupakan kitab yang berisi kumpulan catatan pengajian tafsir Mbah Moen dengan *Tafsir Jalālayn* sebagai pemantiknya yang dikumpulkan oleh Lora Ismail, yaitu melalui pengajian

¹ Saichul Anam, "Identitas Tafsir Modern Pesantren: Interpretasi K.H. Maimoen Zubair (1928-2019 M) dalam Tafsir *Safīnah Kallā Saya'lamūn*", Tesis (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024), hal. 1.

² Untuk selanjutnya ditulis dengan Mbah Moen.

*Ahadan*³ beliau yang rutin dilaksanakan rutin setiap hari Ahad. Lora Ismail sendiri adalah seorang ulama muda yang pernah belajar langsung atau *nyantri* kepada Mbah Moen di Pondok Pesantren al-Anwar Sarang, Rembang, Jawa Tengah. Melalui pengajian *Ahadan* ini, Mbah Moen seringkali membawa teks al-Qur'an ke dalam konteks lokal ke-Indonesia-an, dengan perspektif beliau sendiri.⁴ Gaya penafsiran beliau ini, mencerminkan kedalaman keilmuan beliau serta menunjukkan kearifan lokal yang khas, sehingga dengan kearifan lokal tersebut menjadikan pemahaman al-Qur'an lebih dekat dan aplikatif bagi masyarakat Indonesia. Lokalitas penafsiran inilah yang kemudian menarik untuk diteliti lebih lanjut. Gaya penafsiran seperti ini dapat dilihat dalam narasi penafsiran Mbah Moen pada kitab *Safīnah Kallā Saya'lamūn* ketika beliau menafsirkan Surat al-Takwīr ayat 3 yang berbunyi:

وَإِذَا الْجِبَالُ سُيِّرَتْ

“Dan apabila gunung-gunung dihancurkan”. (QS. al-Takwīr: 3).⁵

Dalam penafsiran sebelumnya, ayat ini sering dikatakan sebagai ayat yang menceritakan tentang kejadian hari kiamat. Namun, Mbah Moen memaknai ayat ini dengan pendekatan yang lebih kontekstual, yakni sebagai sebuah tanda terjadinya kiamat yang tercermin dalam fenomena eksploitasi alam, khususnya pengambilan bebatuan dari gunung-gunung yang dilakukan

³ Pengajian *Ahadan* merupakan kajian rutin *Tafsir Jalālayn* yang diampu langsung oleh K.H. Maimoen Zubair untuk masyarakat secara umum dan para santri Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang, Rembang.

⁴ Azis Bahtiar Sofyan, “Nasionalisme Menurut Penafsiran K.H. Maimoen Zubair dalam Pengajian *Ahadan*”, Skripsi (STAI Al-Anwar, 2020), hal. 5.

⁵ *Quran Kemenag* (2019).

terus-menerus sehingga habis secara perlahan.⁶ Al-Qur'an sendiri menyebut gunung sebagai pasak bumi yang berfungsi menjaga keseimbangan alam dan sudah seharusnya dijaga oleh manusia, tetapi malah semakin parah akibat aktivitas penambangan yang tidak terkendali. Penafsiran ini mencerminkan sebuah refleksi kritis Mbah Moen terhadap fenomena lingkungan yang terjadi di Indonesia, terutama kaitannya dengan eksploitasi sumber daya alam. Namun, konteks yang paling dekat dari penafsiran ini adalah fenomena penambangan batu gamping yang terjadi di Kabupaten Rembang, yang menjadi salah satu isu lingkungan di wilayah tersebut.⁷ Pemaknaan Mbah Moen tersebut menunjukkan adanya unsur lokalitas dalam penafsiran al-Qur'an, di mana kondisi alam sekitar mufasir turut mempengaruhi pembacaannya terhadap suatu ayat al-Qur'an. Hal ini sekaligus membuktikan bahwa tafsir bukan hanya berfungsi sebagai pemahaman terhadap teks suci, tetapi juga sebagai kritik sosial dan moral terhadap realitas yang dihadapi masyarakat setempat.

Al-Qur'an adalah mukjizat yang diberikan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw., sebagai bukti kebenaran risalahnya. Keistimewaan al-Qur'an antara lain terlihat dari tantangannya kepada siapa pun yang meragukan otentisitasnya sebagai firman Allah swt., agar mencoba membuat tandingan yang serupa dengan al-Qur'an. Tantangan yang hingga kini dan

⁶ Muhammad Ismail al-Ascholy, *Safīnah Kallā Saya'lamūn fī Tafṣīri Syaikhinā Maymūn* (Bangkalan: Nahdlatut Turots, 2023), hal. 78.

⁷ Mason Harry Roy Sinaga, Sari Bahagiarti Kusumayudha, dan Jatmika Setiawan, "Geologi & Analisis Kestabilan Lereng Pada Tambang Batugamping, Desa Tegaldowo, Kecamatan Gunem, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah", *Jurnal Ilmiah Geologi PANGEA*, vol. 9, no. 1 (2022), hal. 100.

sampai kapan pun tidak akan pernah ditandingi oleh siapa pun.⁸ Dengan menjadikan al-Qur'an sebagai rujukan utama ajaran Islam, menjadikan umat Islam dianjurkan untuk memahami isi dan kandungannya agar dapat mengambil hikmah dan petunjuk yang terkandung di dalamnya. Kemudian muncullah upaya ulama (mufasir) untuk memahami pesan-pesan al-Qur'an, yaitu dengan menyingkap makna ayat-ayatnya, menjelaskan maksudnya, serta menghubungkannya dengan konteks kehidupan manusia agar dapat dipahami oleh semua kalangan. Istilah populer dalam penyebutan interpretasi atau upaya mufasir dalam menyingkap makna ayat al-Qur'an disebut dengan tafsir. Tafsir ini berperan penting dalam upaya pemahaman terhadap al-Qur'an serta memastikan bahwa pesan-pesan ilahiah tetap relevan di setiap zaman dan tempat.⁹

Perkembangan tafsir di Indonesia, tidak bisa terlepas dari aspek lokalitas di dalamnya. Secara historis, perjalanan perkembangan tafsir di Indonesia sudah dimulai sejak lama, bahkan embrio tafsir sendiri sudah muncul sejak penyebaran agama Islam yang dilakukan oleh para wali, yaitu melalui pengajian-pengajian yang dilakukan di surau maupun pondok.¹⁰ Kemudian pada abad ke-15 M, ditemukan manuskrip *Tafsir Jalālayn* milik

⁸ Atila Nurkhatiqah, Camelia Fitri, dan Dhiya Rahmatina, "Bedah Makna, Unsur dan Aspek Ijaz Al-Quran", *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Hadis*, vol. 2, no. 2 (2022), hal. 153.

⁹ Dapit Amril dan Hafizzullah Hafizzullah, "Konsep Makar dan Cara Mengatasinya dalam Perspektif Al Qur'an", *Al Fawatih: Jurnal Kajian Al Quran dan Hadis*, vol. 1, no. 1 (2020), hal. 31.

¹⁰ Nasruddin Baidan, *Sejarah Perkembangan Tafsir di Indonesia* (Yogyakarta: Tiga Serangkai, 2002), hal. 31.

Sunan Bonang yang kemudian diletakkan di Museum Masjid Agung Demak.¹¹ Pada abad ke-16 M, ditemukan naskah *Tafsīr Sūrat al-Kahf* (18) ayat 9 di Aceh, Sumatra, yang ditulis dengan aksara Arab Pegon berbahasa Melayu-Jawi. Meskipun nama penulisnya tidak diketahui, naskah ini diduga ditulis pada masa awal pemerintahan Sultan Iskandar Muda. Satu abad setelahnya (abad 17 M) muncul karya tafsir *Tarjumān al-Mustafīd* karya Abd Rauf al-Sinkili yang ditulis dengan aksara Arab Pegon berbahasa Melayu-Jawi.¹² Kemudian pada abad ke-19 M, muncul tafsir *Marāḥ Labīd* karya Syekh Nawawi al-Bantani yang ditulis dengan bahasa Arab. Sampai sekarang (abad 21 M), tradisi kepenulisan tafsir di Indonesia terus berlanjut dan berkembang dengan berbagai pendekatan dan bahasa. Termasuk dengan kitab tafsir *Safinah Kallā Saya'lamūn fi Tafsīri Syaikhina Maymūn*, kitab yang merekam dialog Mbah Moen terhadap teks al-Qur'an melalui pengajian *Tafsir Jalālayn* beliau, dengan menghadirkan konteks lokal di dalamnya.

Lokalitas penafsiran dalam narasi tafsir Mbah Moen pada kitab *Safinah Kallā Saya'lamūn* nampaknya belum mendapat perhatian khusus dari para peneliti, meskipun penelitian gagasan dan pemikiran Mbah Moen sudah banyak dilakukan. Setidaknya ada dua tipologi yang menjadi kecenderungan dalam mengkaji penafsiran Mbah Moen, yaitu *pertama*, tipologi yang cenderung pada pola yang membangun penafsiran Mbah Moen. Penelitian

¹¹ Riva Nur Rokhmah, "Manuskrip Tafsir Jalalain Sunan Bonang di Masjid Agung Demak", *Tafsir Al Quran | Referensi Tafsir di Indonesia* (30 May 2024), <https://tafsiralquran.id/manuskrip-tafsir-jalalain-sunan-bonang-di-masjid-agung-demak/>, diakses pada 14 Feb 2025.

¹² Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi* (Yogyakarta: LKiS, 2013), hal. 19–20.

Saichul Anam misalnya, mengkaji bagaimana Mbah Moen menanggapi isu-isu kontemporer dengan menggabungkan unsur-unsur modernitas dalam penafsiran beliau.¹³ Penelitian lain yang selaras adalah penelitian Ahmad Fuaddin. Penelitian ini mengkaji faktor yang melatarbelakangi munculnya perbedaan pemaknaan Mbah Moen terhadap *Tafsir Jalālayn*.¹⁴ Kedua, tipologi yang condong kepada hasil penafsiran Mbah Moen. Penelitian Moh. Ichlasul Amal Huda misalnya, mengkaji interpretasi Mbah Moen terhadap ayat kisah peperangan Romawi dan Persia dalam Surat ar-Rum Ayat 1-5.¹⁵ Penelitian lain yang selaras adalah penelitian Zamzam Qodri dan Ahmad Zaidanil Kamil, yang mengkaji kontekstualisasi penafsiran Mbah Moen terhadap ayat-ayat eskatologi dalam tafsir *Safinah Kallā Saya'lamūn fi Tafsiri Syaikhina Maymūn*.¹⁶ Meskipun sudah banyak penelitian yang mengkaji terkait penafsiran Mbah Moen dari berbagai sudut pandang, nampaknya ada satu sisi yang masih belum dieksplorasi secara mendalam, yaitu lokalitas penafsiran beliau. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut terkait lokalitas penafsiran Mbah Moen yang berinteraksi dengan konteks sosial, budaya, dan konteks ke-indonesia-an, terutama narasi penafsiran beliau yang terdapat dalam kitab *Safinah Kallā Saya'lamūn*.

¹³ Saichul Anam, "Identitas Tafsir Modern Pesantren: Interpretasi KH. Maimoen Zubair (1928-2019 M) dalam Tafsir *Safinah Kalla Saya'lamun*", Tesis (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

¹⁴ Achmad Fuaddin, "Resepsi KH. Maemon Zubair Terhadap Tafsir Jalalain dalam Ngaji Ahadan di Pondok Pesantren Al-Anwar, Sarang", Tesis (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

¹⁵ Moh Ichlasul Amal Huda, "Interpretasi KH Maimoen Zubair Terhadap Ayat Kisah Peperangan Romawi dan Persia dalam Surat Ar-Rum Ayat 1-5", Skripsi (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023).

¹⁶ Zamzam Qodri dan Ahmad Zaidanil Kamil, "Kontekstualisasi Eskatologis Di Era Kontemporer: Analisis Penafsiran Maimun Zubair dalam Tafsir *Safinah Kalla Saya'lamun Fi Tafsiri Shaykhina Maymun*", *Tajdid: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, vol. 22, no. 2 (2023).

Penafsiran Mbah Moen dalam kitab *Safīnah Kallā Saya'lamūn* sedikit banyak didekorasi dengan konteks lokalitas, terutama dalam penggunaan analogi dan contoh-contoh konkret yang terjadi di tengah masyarakat. Penafsiran semacam ini tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi cara beliau dalam memahami dan menyampaikan pesan al-Qur'an. Secara umum, ada dua faktor yang mempengaruhi suatu penafsiran, *pertama*, faktor internal berupa keilmuan mufasir, dan *kedua*, faktor eksternal berupa konteks yang melingkupi mufasir. Selain itu, keberadaan audiens juga menjadi unsur penting yang memengaruhi suatu penafsiran, karena tafsir sendiri merupakan upaya menyampaikan pesan al-Qur'an kepada masyarakat luas. Sehingga, penyesuaian atas apa yang disampaikan dan siapa yang menerima akan membentuk model penafsiran tersendiri. Seorang mufasir bukan hanya berperan sebagai penafsir teks, tetapi juga sebagai komunikator yang harus memastikan pesan al-Qur'an dapat tersampaikan dengan baik.

Sebab, tanpa memperhatikan konteks tersebut, seseorang mungkin akan kesulitan dalam mengapresiasi peran al-Qur'an sebagai petunjuk kehidupan. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk menelusuri secara mendalam bagaimana Mbah Moen menjembatani antara teks al-Qur'an dengan konteks yang ada di sekitarnya, sehingga menghasilkan sebuah penafsiran. Selain itu, penting pula untuk menelaah aspek lokalitas apa saja yang terkandung dalam penafsiran beliau, baik dari segi bahasa, budaya, maupun permasalahan sosial lain yang diangkat dalam interpretasinya terhadap teks al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, ada beberapa fokus kajian dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana karakteristik kitab *Safinah Kallā Saya'lamūn fi Tafṣīri Syaikhina Maymūn* karya Lora Muhammad Ismail al-Ascholy?
2. Bagaimana lokalitas penafsiran Mbah Moen pada kitab *Safinah Kallā Saya'lamūn fi Tafṣīri Syaikhina Maymūn*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan maksud atau arah yang ingin dituju dari sebuah penelitian serta menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Adapun tujuan dalam penelitian ini di antaranya:

1. Untuk mengetahui karakteristik kitab *Safinah Kallā Saya'lamūn fi Tafṣīri Syaikhina Maymūn* karya Lora Muhammad Ismail al-Ascholy.
2. Untuk mengetahui lokalitas penafsiran Mbah Moen pada kitab *Safinah Kallā Saya'lamūn fi Tafṣīri Syaikhina Maymūn*.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah untuk memperkaya khazanah tafsir Nusantara, khususnya dalam menyoroti aspek lokalitas penafsiran. Kajian ini tidak hanya berkontribusi dalam memperluas cakupan penelitian tafsir di Indonesia, tetapi juga memberikan wawasan baru tentang bagaimana tafsir tumbuh dan berkembang sesuai dengan konteks sosial, budaya, maupun kondisi lingkungan di suatu wilayah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kajian-kajian tafsir selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Ada dua objek yang akan dikaji dalam penelitian ini, yakni objek material dan objek formal. Dilihat dari objek materialnya, seperti yang digunakan oleh peneliti ketika menyusun latar belakang, yaitu narasi Mbah Moen dalam kitab *Safinah Kallā Saya'lamūn fi Tafsiiri Syaikhina Maymūn*. Penelitian terkait hal ini masih belum banyak dilakukan. Hal ini dikarenakan kitab *Safinah Kallā Saya'lamūn* tergolong kitab yang muncul belakangan. Penelitian yang dilakukan oleh Zamzam Qodri dan Ahmad Zaidanil Kamil pada 2023 misalnya, penelitian dengan judul *Kontekstualisasi Eskatologi di Era Kontemporer: Analisis Penafsiran Maimun Zubair dalam Tafsir Safinah Kallā Saya'lamūn fi Tafsiiri Syaikhina Maymūn* mencoba menganalisis penafsiran Mbah Moen terkait kontekstualisasi terhadap ayat eskatologi dalam kitab *Safinah Kallā Saya'lamūn*. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Mbah Moen menegaskan dengan jelas bahwa eskatologi bukan hanya sekadar kejadian hari kiamat, melainkan sebuah tanda-tanda kiamat yang sudah menjadi realitas atau sudah hadir di tengah-tengah masyarakat. Pendekatan yang kontekstual dan menyesuaikan dengan situasi kontemporer telah menjadikan konsep eskatologi yang ditawarkan Mbah Moen lebih mudah dimengerti oleh masyarakat luas.¹⁷

Penelitian lain yang membahas kitab ini adalah penelitian yang dilakukan Saichul Anam pada 2024 dengan judul *Identitas Tafsir Modern Pesantren: Interpretasi KH. Maimoen Zubair (1928-2019 M) dalam Tafsir*

¹⁷ Zamzam Qodri dan Ahmad Zaidanil Kamil, "Kontekstualisasi Eskatologi di Era Kontemporer: Analisis Penafsiran Maimun Zubair dalam Tafsir *Safinah Kallā Saya'lamūn fi Tafsiiri Syaikhina Maymūn*", *Tajdid: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, vol. 22, no. 2 (2023).

Safinah Kallā Saya'lamūn, yang dalam penelitiannya mencoba memaparkan metodologi penafsiran Mbah Moen dalam kitab *Safinah Kallā Saya'lamūn* ketika menafsirkan teks al-Qur'an, dan juga membahas bagaimana Mbah Moen menjawab isu-isu kontemporer yang terjadi dengan menggabungkan unsur-unsur modernitas. Penelitian ini juga berusaha mengidentifikasi penafsiran Mbah Moen yang begitu lekat dengan nuansa sosial kemasyarakatan, baik disebabkan oleh faktor sosial keagamaan, faktor ilmu pengetahuan dan teknologi modern, maupun faktor audiens.¹⁸

Sedangkan penelitian-penelitian terkait Mbah Moen bukanlah suatu bentuk kajian yang baru. Seperti yang disinggung pada latar belakang sebelumnya, bahwa sudah cukup banyak penelitian yang dilakukan terhadap gagasan dan pemikiran Mbah Moen. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nailul Fauzi pada 2022 misalnya, penelitian dengan judul *Pendekatan Teologis Ayat-Ayat Bencana dalam Kitab Tsunami Fi Biladina Indonesia Karya KH. Maimun Zubair*. Penelitian ini mencoba memaparkan pendekatan teologis Mbah Moen dalam menafsirkan ayat-ayat bencana melalui kitab *Tsunami fī Bilādinā Indonesia ahuwa 'Adzabun aw Musibatun*. Kitab ini merupakan bentuk respons Mbah Moen terhadap bencana tsunami yang terjadi di Aceh beberapa waktu silam, di mana ketika melihat bencana tersebut dari kaca mata teologis akan menghasilkan pemahaman yang bervariasi, yaitu pemahaman berupa azab, musibah, bala', ujian, ataupun yang lainnya. Dalam hal ini, peneliti berusaha mengkaji pemikiran Mbah Moen dalam menanggapi

¹⁸ Saichul Anam, "Identitas Tafsir Modern Pesantren: Interpretasi KH. Maimoen Zubair (1928-2019 M) dalam Tafsir *Safinah Kalla Saya'lamun*", Tesis (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

bencana di Aceh tersebut, dan juga mengkaji terkait kontruksi teologis yang dibangun Mbah Moen melalui kitab *Tsunami fi Bilādinā Indonesia*.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fuaddin pada 2023 dengan judul *Resepsi KH. Maemon Zubair Terhadap Tafsir Jalālain dalam Ngaji Ahadan di Pondok Pesantren Al-Anwar, Sarang*. Penelitian ini mencoba melihat faktor yang melatarbelakangi munculnya pembaharuan pemaknaan oleh Mbah Moen terhadap *Tafsir Jalālayn*, baik berupa faktor keilmuan, politik, ideologis, letak geografis, konteks sosial masyarakat, maupun perkembangan ilmu modern yang sedang terjadi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa resepsi Mbah Moen terhadap *Tafsir Jalālayn* tidak mengikuti secara penuh pemahaman yang dihadirkan *Tafsir Jalālayn*, melainkan menghadirkan makna baru yang dianggap lebih relevan terhadap fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Hal ini sekaligus membuktikan bahwa pembelajaran di pesantren tidak selamanya berbentuk tekstualis, tetapi bisa menghadirkan pemahaman yang juga kontekstualis.²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Ichlasul Amal Huda pada 2023 dengan judul *Interpretasi KH. Maimoen Zubair Terhadap Ayat Kisah Peperangan Romawi dan Persia dalam Surat Ar-Rum Ayat 1-5*. Penelitian ini mencoba memaparkan interpretasi Mbah Moen terhadap surat ar-Rum ayat 1-5 dalam kitab *Safinah Kallā Saya'lamūn fi Tafsīri Syaikhina Maymūn*, yang bercerita tentang peperangan bangsa Romawi dan bangsa Persia. Menurut

¹⁹ Ahmad Nailul Fauzi, “Pendekatan Teologis Ayat-Ayat Bencana dalam Kitab *Tsunami Fi Biladina Indonesia* Karya KH. Maimun Zubair”, Tesis (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

²⁰ Achmad Fuaddin, “Resepsi KH. Maemon Zubair Terhadap Tafsir Jalalain dalam Ngaji Ahadan di Pondok Pesantren Al-Anwar, Sarang”, Tesis (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

Mbah Moen, kisah tersebut dianggap mirip dengan peperangan kemerdekaan Indonesia. Di mana Belanda disamakan dengan Romawi karena sama-sama berasal dari Eropa dan beragama Nasrani, sedangkan Jepang disamakan dengan Persia karena mempunyai penyembahan yang sama, yang mana Persia menyembah api dan Jepang menyembah api yang besar yaitu matahari. Persamaan kisah ini menurut Mbah Moen membuktikan bahwa Indonesia adalah negara yang diberkahi oleh Allah swt. Pendekatan yang dilakukan Mbah Moen dalam menafsirkan ayat ini adalah dengan menggunakan pendekatan historis atau sejarah.²¹

Selanjutnya penelitian-penelitian yang membahas terkait objek formal, yaitu berupa aspek lokalitas. Penelitian terhadap aspek lokalitas penafsiran sudah banyak dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Baidowi pada 2015 dengan judul *Aspek Lokalitas Tafsir al-Iklil fi Ma'āni al-Tanzil Karya K.H. Mishbah Musthafa*. Penelitian ini mencoba membahas alasan tafsir *al-Iklil fi Ma'āni al-Tanzil* yang menggunakan pengetahuan lokal dalam menafsirkan al-Qur'an, khususnya dalam penggunaan bahasa Jawa dengan aksara Arab-*Pégon*. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai unsur lokalitas yang terkandung dalam kitab tafsir tersebut. Selain nuansa lokalitas, tafsir ini juga memiliki kontribusi penting dalam khazanah keilmuan, terutama dalam penerapan metode analitis (*al-manhaj al-tahlili*) yang memberikan perhatian terhadap persoalan sosial kemasyarakatan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian tafsir Nusantara,

²¹ Moh Ichlasul Amal Huda, "Interpretasi KH Maimoen Zubair Terhadap Ayat Kisah Peperangan Romawi dan Persia dalam Surat Ar-Rum Ayat 1-5", Skripsi (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023).

namun juga memaparkan bagaimana tafsir dapat berinteraksi dengan realitas sosial yang terjadi di tengah masyarakat.²²

Penelitian yang dilakukan oleh Izzul Fahmi pada 2019 dengan judul *Lokalitas Kitab Tafsir al-Ibriz Karya K.H. Bisri Mustofa*. Penggunaan bahasa Jawa dengan aksara Arab-Pégon menjadi ciri khas kitab *Tafsir al-Ibriz*, yang mencerminkan pendekatan tafsir berbasis lokalitas. Penelitian ini mencoba memaparkan alasan yang melatarbelakangi K.H. Bisri Mustofa menulis *Tafsir al-Ibriz*. Dan juga melihat sejauh mana K.H. Bisri Mustofa melibatkan aspek lokalitas ke dalam tafsirnya. Selain sebagai bentuk ibadah, penulisan *Tafsir al-Ibriz* juga dapat dipahami sebagai upaya untuk memperkenalkan kearifan lokal Islam Nusantara. Hal ini dapat dilihat dalam pemaparan *Tafsir al-Ibriz* yang menyebutkan beberapa tradisi seperti ziarah makam *auliyā'*, budaya mistisisme Jawa, dan juga ramuan leluhur Jawa yang memiliki simbolik dalam kehidupan masyarakat Jawa.²³

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Robikah dan Kuni Muyassaroh pada 2020 dengan judul *Lokalitas Tafsir Nusantara dalam Kitab Tāj Al-Muslimīn min Kalami Rabbi Al-Alamin*. Kitab *Tāj Al-Muslimīn* merupakan karya kedua K.H. Misbah Mustafa yang ditulis sebagai respons terhadap ketidakpuasannya atas penerbit yang mengubah isi kitab tafsir pertamanya, *al-Iklil fi Ma'āni al-Tanzil* tanpa seizinnya. Ada tiga aspek lokalitas yang peneliti tampilkan dalam tulisannya, *pertama*, aspek lokalitas dalam penampilan,

²² Ahmad Baidhowi, "Aspek Lokalitas Tafsir *al-Iklil fi Ma'āni al-Tanzil* Karya KH. Mishbah Musthafa", *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara*, vol. 1, no. 1 (2015).

²³ Izzul Fahmi, "Lokalitas Kitab *Tafsir al-Ibriz* Karya KH. Bisri Mustofa", *Islamika Inside: Jurnal Keislaman dan Humaniora*, vol. 5, no. 1 (2019).

melalui penggunaan aksara Arab-*Pégon* dan makna gandung. *Kedua*, aspek lokalitas dalam komunikasi, yang mencerminkan interaksinya dengan konteks sosial pada zamannya, termasuk kritik terhadap masyarakat saat itu. *Ketiga*, aspek lokalitas dalam penafsiran, berupa analisis realitas yang sedang terjadi pada waktu itu. Penulisan tafsir ini mencerminkan bahwa seorang mufasir tidak bekerja dalam ruang hampa, melainkan berusaha mempermudah pemahaman umat terhadap Al-Qur'an melalui pendekatan bahasa lokal, sekaligus menjadikannya rujukan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan.²⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Nayla Masyruah pada 2020 dengan judul *Aspek Lokalitas dalam Tafsir Qoeran Djawen Koleksi Museum Radya Pustaka Solo Kode 202.297.094 Ssj T*. Penelitian ini mencoba memaparkan karakteristik kitab *Tafsir Qoeran Djawen* yang terdiri dari sistematika dan teknis penulisan tafsir, sumber tafsir, corak tafsir, dan metode penafsiran yang digunakan. Penelitian ini juga memaparkan berbagai aspek lokalitas yang terkandung dalam kitab *Tafsir Qoeran Djawen*. Pemaparan aspek lokalitas ini sesuai dengan pengelompokan temuan lokalitas oleh penulis. Ada lima aspek lokalitas yang dipaparkan penulis, yaitu *pertama*, aspek lokalitas dalam bentuk penampilan, yaitu penggunaan aksara *cacarakan* dan bahasa Jawa *krama inggil*. *Kedua*, aspek lokalitas dalam komunikasi, yaitu dengan penggunaan bahasa Jawa dalam penulisan tafsir agar dapat mudah dipahami oleh masyarakat setempat di mana tafsir ini muncul. *Ketiga*, aspek lokalitas

²⁴ Siti Robikah dan Kuni Muyassaroh, "Lokalitas Tafsir Nusantara dalam Kitab *Tāj Al-Muslimīn min Kalāmī Rabbi Al-Alāmīn*", *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara*, vol. 5, no. 2 (2020).

dalam hal penafsiran, pengarang kitab *Tafsir Qoeran Djawen* memasukkan unsur-unsur lokal yang mencerminkan tradisi, budaya, dan peristiwa yang muncul dalam masyarakat Jawa. *Keempat*, aspek lokalitas keagamaan, hal ini tampak ketika pengarang menolak penggunaan qiyas dalam hal pengambilan hukum. *Kelima*, aspek lokalitas melalui pemanfaatan falsafah Jawa dalam tafsir tersebut.²⁵

Hasil dari penelusuran terhadap penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa belum adanya buah karya, baik itu berbentuk buku, skripsi, tesis, disertasi ataupun yang lainnya yang secara khusus membahas lokalitas penafsiran dalam narasi Mbah Moen pada kitab *Safinah Kallā Saya'lamūn fi Tafsīri Syaikhina Maymūn*. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan yang signifikan dalam kajian terhadap Mbah Moen, yaitu dengan menjadikan unsur lokalitas sebagai fokus utama. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya khazanah studi tafsir lokal, tetapi juga menghadirkan sudut pandang baru yang mengungkap bagaimana kearifan lokal dapat menjadi landasan kuat dalam memahami dan menginterpretasi teks al-Qur'an.

E. Metode Penelitian

Dalam sebuah karya ilmiah, pemilihan metode penelitian yang tepat menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan penelitian secara sistematis, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan. Metode penelitian merujuk pada cara-cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data yang berkaitan dengan masalah yang

²⁵ Nayla Masyruhah, "Aspek Lokalitas dalam Tafsir *Qoeran Djawen* Koleksi Museum Radya Pustaka Solo Kode 202.297.094 Ssj T", Tesis (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

diteliti. Oleh karena itu, metode penelitian harus disesuaikan dengan jenis dan sifat masalah yang dikaji, serta pendekatan ilmiah yang digunakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik kitab *Safinah Kallā Saya 'lamūn fi Tafṣīri Syaikhina Maymūn* karya Lora Muhammad Ismail al-Ascholy serta untuk mengetahui lokalitas penafsiran Mbah Moen pada kitab tersebut. Selanjutnya, bagian ini akan menjelaskan secara rinci mengenai pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada pemahaman makna, konteks, dan interpretasi dalam suatu fenomena sosial atau budaya. Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan (*Library Research*), yang melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai materi tertulis, baik dalam bahasa Arab maupun bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam dari sumber-sumber yang terpercaya dan relevan dengan topik penelitian.

Pendekatan ini dipilih karena sifat objek kajian berupa teks dan konteks sosial yang membentuk lokalitas penafsiran Mbah Moen pada kitab *Safinah Kallā Saya 'lamūn* yang tidak dapat dipisahkan dari realitas sosial dan budaya tempatnya berkembang. Oleh karena itu, kajian ini tidak hanya melihat isi tafsir secara tekstual, tetapi juga menempatkan teks dalam konteks lokalitas Mbah Moen.

2. Sumber Data

Dalam upaya mencapai tujuan penelitian yang diharapkan, penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Kedua jenis sumber ini saling melengkapi sehingga menghasilkan analisis yang lebih komprehensif dan mendalam.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian mencakup semua literatur yang berkaitan langsung dengan topik kajian dan menjadi referensi utama dalam penyusunan kajian. Dalam penelitian ini, kitab tafsir *Safinah Kallā Saya'lamūn fi Tafsīri Syaikhina Maymūn* karya Lora Muhammad Ismail al-Ascholy dijadikan sebagai sumber data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder berfungsi sebagai pendukung untuk melengkapi dan memperkuat analisis terhadap data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup buku, artikel ilmiah, jurnal, dan dokumen lain yang membahas tentang tafsir al-Qur'an di Nusantara, karakteristik tafsir, kajian lokalitas Mbah Moen, dan lainnya, yang dapat memperkaya pembahasan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi sebagai metode pengumpulan data karena bersifat studi kepustakaan. Metode ini

melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, tesis, dan referensi terkait lain yang relevan dengan topik penelitian. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data yang komprehensif untuk dianalisis dan diinterpretasikan secara mendalam, sehingga harapannya bisa mendukung validitas temuan dalam penelitian.

Pertama, penulis memilih tokoh dan objek yang akan dikaji, yaitu K.H. Maimoen Zubair sebagai tokohnya dan lokalitas penafsirannya sebagai fokus penelitian, dengan menggunakan kitab tafsir *Safīnah Kallā Saya'lamūn fī Tafsīri Syaikhina Maymūn* karya Lora Muhammad Ismail al-Ascholy sebagai referensi utama. *Kedua*, melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber. *Ketiga*, pengklasifikasian data yang terkumpul berdasarkan aspek lokalitasnya, termasuk asumsi dasar, argumen dan elemen-elemen lain yang membentuk penafsiran tersebut. *Keempat*, dilakukan analisis yang cermat dan kritis terhadap data. *Kelima*, hasil penelitian digunakan untuk menyimpulkan jawaban terhadap rumusan masalah.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif-analisis. Teknik ini digunakan untuk menggambarkan isi teks tafsir secara sistematis dan mengaitkannya dengan konteks sosial-budaya yang melingkupinya. Dalam hal ini, penelitian berfokus pada unsur lokalitas dalam narasi penafsiran Mbah Moen pada kitab *Safīnah Kallā Saya'lamūn fī Tafsīri Syaikhina Maymūn*. Lokalitas dalam penafsiran al-

Qur'an merujuk pada upaya memahami makna ayat-ayat al-Qur'an dengan mempertimbangkan berbagai aspek kontekstual, seperti kondisi sosial, budaya, tradisi, kebahasaan, dan nilai-nilai lainnya yang memperlihatkan kekhasan dan keunikan suatu daerah. Dengan teknik ini, penelitian tidak hanya menggambarkan unsur-unsur lokalitas yang muncul dalam tafsir Mbah Moen, tetapi juga menganalisis bagaimana unsur-unsur lokalitas tersebut membentuk pola pemaknaan terhadap ayat-ayat al-Qur'an.²⁶

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).²⁷

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses analisis yang bertujuan untuk memperjelas, mengelompokkan, mengarahkan, menganalisis, menghilangkan informasi yang tidak relevan, serta menyusun data secara terstruktur agar dapat menghasilkan kesimpulan akhir. Dalam konteks kitab *Safinah Kallā Sya'lamūn*, proses reduksi ini dimulai dengan pemilahan narasi penafsiran antara Mbah Moen dan Lora Ismail. Penafsiran Mbah Moen diambil dari narasi tafsir yang diawali dengan lafal *qāla Syaikhuna*, bukan diawali dengan *qultu* yang menjadi ciri khas narasi penafsiran milik Lora Ismail, dan juga bukan

²⁶ Syifa Afiah, Robingah, dan Soimatur Rohmah, "Kajian Lokalitas Tafsir Kontekstual *Al-Azhar* Karya Buya Hamka", *Jurnal Literasi Digital (JULITAL)*, vol. 1, no. 1 (2023), hal. 21.

²⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hal. 176.

narasi yang mengutip kitab, meskipun kitab tersebut karya Mbah Moen sendiri.

Kemudian dilanjutkan dengan proses reduksi dengan memilah dan memilih penafsiran yang termasuk pada lokalitas penafsiran. Proses ini dilakukan melalui dua pendekatan, yakni eksplisit dan implisit.²⁸ Pendekatan eksplisit merujuk pada penyebutan unsur lokalitas secara jelas melalui pernyataan mufasir. Sementara pendekatan implisit merujuk pada penyebutan unsur lokalitas secara tersirat. Artinya, pesan tersebut bisa dikategorikan sebagai lokalitas penafsiran ketika pesan tersebut dipahami dalam konteks atau wilayah tafsir tersebut dimunculkan, baik berupa simbol, kiasan, atau bahkan kondisi lingkungan di sekitar mufasir.

Melalui pendekatan eksplisit dan implisit ini, unsur lokalitas dalam penafsiran Mbah Moen dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu lokalitas mikro dan lokalitas makro.²⁹ Lokalitas mikro merujuk pada unsur-unsur lokal yang berhubungan langsung dengan lingkungan tempat tinggal Mbah Moen, yakni Sarang, Rembang, Jawa Tengah, beserta kultur masyarakat setempat. Sedangkan lokalitas makro mencakup unsur-unsur lokal yang lebih luas dibanding lokalitas mikro, yaitu unsur lokal yang berkaitan dengan kondisi sosial, budaya, dan tradisi masyarakat yang bersifat Nasional. Kedua bentuk lokalitas

²⁸ Abdul Azis Fatkhurrohman, “Nilai Lokalitas Penafsiran *Kalimatun sawā`* QS Ali Imran Ayat 64 Perspektif Nurcholish Madjid”, *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 3, no. 2 (2024), hal. 158.

²⁹ Syifa Afiah, Robingah, and Soimatur Rohmah, “Kajian Lokalitas Tafsir Kontekstual Al-Azhar Karya Buya Hamka”, *Jurnal Literasi Digital (JULITAL)*, vol. 1, no. 1 (2023), hal. 22.

ini menunjukkan bahwa penafsiran Mbah Moen tidak hanya diangkat pada pengalaman lingkup kecil suatu daerah, namun juga mencerminkan keterkaitannya dengan dinamika sosial-keagamaan di tingkat nasional. Dengan demikian, tafsir yang dihasilkan mampu menjembatani pemahaman masyarakat terhadap ayat al-Qur'an dengan mempertimbangkan konteks kehidupan mereka.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data (*data display*) merupakan proses mengorganisir dan menyusun analisis informasi secara sistematis, sehingga mempermudah proses penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Dalam pendekatan ini, data yang berasal dari berbagai literatur, buku, jurnal, atau sumber lain yang terkait, dianalisis secara mendalam sebelum disajikan dalam bentuk yang lebih terstruktur. Penyajian data yang baik memungkinkan penelitian menghasilkan yang lebih jelas, komprehensif, dan dapat dipertanggungjawabkan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) adalah tahap penting dalam penelitian kepustakaan yang berfokus pada perumusan hasil berdasarkan analisis data yang telah dikumpulkan. Proses ini melibatkan pengorganisasian ide-ide utama, penghubungan antara konsep, serta interpretasi temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif. Kesimpulan yang dihasilkan pada tahap awal masih bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan

seiring dengan ditemukannya data baru atau tambahan analisis yang lebih mendalam. Oleh karena itu, proses ini bersifat dinamis dan memungkinkan adanya penyempurnaan serta penyesuaian perkembangan pemahaman terhadap penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang sistematis dan menyeluruh, berikut disajikan sekilas mengenai pembahasan yang akan dibahas di setiap babnya dalam penelitian ini. Sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pemaparan keseluruhan jalannya penulisan. Pemaparan dimulai dengan latar belakang yang menjelaskan alasan utama pemilihan topik ini. Kemudian, pengidentifikasian masalah yang muncul dalam latar belakang tersebut. Pemaparan ini bertujuan untuk membantu penulis ataupun pembaca dalam memahami arah dan tujuan penelitian. Selain latar belakang dan rumusan masalah, dipaparkan juga tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan antar babnya.

Bab kedua, berisi pemaparan terkait definisi lokalitas, tafsir al-Qur'an, lokalitas dalam penafsiran, yang meliputi pendekatan dan pengklasifikasian lokalitas dalam penafsiran, serta pemaparan konteks lokal dan lokalitas penafsiran Mbah Moen.

Bab ketiga, berisi pemaparan terkait biografi K.H. Maimoen Zubair (Mbah Moen) selaku pemilik narasi dan Lora Muhammad Ismail al-Ascholy selaku penulis kitab *Safīnah Kallā Saya'lamūn fī Tafsīri Syaikhina Maymūn*.

Biografi tersebut mencakup perjalanan hidup, latar belakang pendidikan, kiprah akademik, serta karya-karya keduanya. Dan juga pemaparan terkait kitab *Safīnah Kallā Saya'lamūn*, yang meliputi pembahasan latar belakang penulisan, tujuan penulisan, gaya penulisan, posisi kitab tersebut dalam tradisi tafsir lokal. Terakhir, akan dipaparkan terkait karakteristik kitab *Safīnah Kallā Saya'lamūn*, yang meliputi sistematika penulisan, sumber rujukan, bentuk penafsiran, metode penafsiran, dan nuansa penafsiran.

Bab keempat, berisi pemaparan terkait aspek lokalitas dalam narasi tafsir Mbah Moen pada kitab *Safīnah Kallā Saya'lamūn*. Pembahasan ini merupakan hasil dari pendekatan yang dilakukan peneliti, yaitu pendekatan secara eksplisit dan implisit. Dari pendekatan ini, kemudian muncul dua kategori lokalitas penafsiran, yaitu lokalitas penafsiran mikro dan makro.

Bab kelima, berisi kesimpulan dari penelitian ini yang secara langsung menjawab rumusan masalah. Bagian ini juga mencakup saran-saran peneliti yang mungkin dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami karakteristik kitab *Safīnah Kallā Saya'lamūn fī Tafṣīri Syaikhinā Maymūn*, kitab yang berisi narasi-narasi penafsiran K.H. Maimoen Zubair, karya Lora Muhammad Ismail al-Ascholy, serta menggali bentuk-bentuk lokalitas penafsiran Mbah Moen yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan dua hal utama.

Pertama, karakteristik kitab *Safīnah Kallā Saya'lamūn* karya Lora Ismail memiliki corak khas yang mencerminkan latar keilmuan tradisional sekaligus kepedulian terhadap persoalan aktual. Kitab ini disusun dengan sistematika penyajian tematik yang teratur dan komunikatif, serta memperlihatkan struktur penulisan yang memudahkan pembaca dalam memahami ayat-ayat yang dibahas. Sumber rujukan yang digunakan bersifat klasik dan kontemporer, menunjukkan keterbukaan metodologis dalam mengaitkan warisan tafsir ulama terdahulu dengan kondisi kekinian. Kemudian metode yang digunakan adalah metode riwayat, metode pemikiran, dan metode interteks. Terakhir, nuansa penafsiran dalam kitab ini adalah *adabi ijtima'i* yang menunjukkan sikap yang moderat, kontekstual, dan adaptif terhadap realitas lokal masyarakat Indonesia.

Kedua, lokalitas penafsiran Mbah Moen dalam kitab *Safīnah Kallā Saya'lamūn* terbagi dalam dua bentuk utama, yaitu lokalitas dalam komunikasi dan lokalitas dalam penafsiran. Lokalitas dalam komunikasi, yaitu menggunakan bahasa Jawa dalam penyampaiannya, karena penafsiran Mbah Moen yang bersifat oral dari pengajian *Tafsir Jalālayn*. Sedangkan peran kitab *Safīnah Kallā Saya'lamūn* adalah sebagai dokumentasi tertulis atas kajian-kajian tafsir yang dilakukan Mbah Moen. Sementara itu, lokalitas dalam penafsiran, meliputi kewafatan Ulama Sarang, eksploitasi batu gamping di Rembang, perkembangan teknologi modern (kendaraan, bandara, dan pesawat), isu-isu keagamaan kontemporer (terjemahan al-Qur'an dan praktik perbankan), hingga refleksi terhadap latar sosial-politik Indonesia. Penafsiran-penafsiran ini menunjukkan bahwa Mbah Moen tidak hanya membaca ayat-ayat dalam ruang hampa, melainkan mengaitkannya dengan realitas lokal sebagai bagian dari upaya membumikan pesan al-Qur'an secara relevan dan membumi.

Dengan demikian, kitab *Safīnah Kallā Saya'lamūn* karya Lora Ismail merupakan representasi tafsir lokal yang hidup dalam masyarakat—berakar pada tradisi, namun terbuka terhadap perkembangan sosial dan perubahan zaman.

B. Kritik dan Saran

Penelitian ini membuka ruang untuk pengembangan lebih lanjut dalam kajian tafsir lokal di Indonesia. Mengingat keterbatasan penelitian yang hanya berfokus pada satu karya tafsir, yaitu kitab *Safīnah Kallā Saya'lamūn fī Tafsīri*

Syaikhinā Maymūn karya Lora Muhammad Ismail al-Ascholy, maka studi mendatang dapat diarahkan pada kajian komparatif dengan karya tafsir lokal lainnya dari wilayah berbeda guna mengidentifikasi pola lokalitas yang khas maupun yang serupa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Ihsan and Mochammad Rizky Baihaqi, “Ragam Corak Tafsir: Tafsir Sufi”, *Mashadiruna Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 3, no. 1, 2024, pp. 23–30 [<https://doi.org/10.15575/mjiat.v3i1.33927>].
- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Afiah, Syifa, Robingah, and Soimatur Rohmah, “Kajian Lokalitas Tafsir Kontekstual Al-Azhar Karya Buya Hamka”, *Jurnal Literasi Digital (JULITAL)*, vol. 1, no. 1, 2023.
- Aini, Anisfatul, “Unsur Lokal Penafsiran Kisah Ashab Al-Sabt dalam Kitab Tafsir Al-Azhar Karya Hamka”, Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022, <https://digilib.uinsa.ac.id/53503/>, accessed 31 Jan 2025.
- “Al Ascholy”, *YouTube*, <https://www.youtube.com/channel/UC-z66UkWHgGxWDM1hw9SjGQ>, accessed 22 Jan 2025.
- Amril, Dapit dan Hafizzullah Hafizzullah, “Konsep Makar dan Cara Mengatasinya dalam Perspektif Al Qur'an”, *Al FAWATI'H: Jurnal Kajian Al Quran dan Hadis*, vol. 1, no. 1, 2020, hal. 31–46.
- Anam, Saichul, “Menelisik Metodologi Tafsir Kontemporer: Studi atas Safinah Kallā Saya'lamūn fī Tafsīri Shaikhinā Maimūn karya Ismail Al-Ascholy”, *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara*, vol. 10, no. 1, 2024, pp. 14–35 [<https://doi.org/10.32495/nun.v10i1.447>].
- Anam, Saichul, “Identitas Tafsir Modern Pesantren: Interpretasi KH. Maimoen Zubair (1928-2019 M) dalam Tafsir *Safinah Kalla Saya'lamun*”, Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.
- Arti kata komunikasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, <https://kbbi.web.id/komunikasi>, accessed 20 Apr 2025.
- Arti kata lokal - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, <https://kbbi.web.id/lokal>, accessed 7 Jan 2025.
- Arti kata tafsir - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, <https://kbbi.web.id/tafsir>, accessed 7 Feb 2025.

- al-Ascholy, Muhammad Ismail, *Safinah Kalla Saya'lamun Fi Tafsiri Shaykhina Maymun*, Bangkalan: Nahdlatut Turots, 2023.
- Baidan, Nasruddin, *Sejarah Perkembangan Tafsir di Indonesia*, Yogyakarta: Tiga Serangkai, 2002.
- Baidhowi, Ahmad, "Aspek Lokalitas Tafsir *Al-Iklil Fi Ma'ani Al-Tanzil* Karya KH. Mishbah Musthafa", *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara*, vol. 1, no. 1, 2015.
- Fahmi, Izzul, "Lokalitas Kitab *Tafsir al-Ibriz* Karya KH. Bisri Mustofa", *Islamika Inside: Jurnal Keislaman dan Humaniora*, vol. 5, no. 1, 2019.
- Faizin, Hamam, "Sejarah Penerjemahan al-Qur'an di Indonesia (Studi Kasus al-Qur'an dan Terjemahnya Kementerian Agama RI)", Disertasi, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/65676>.
- Fatkhurrohman, Abdul Azis, "Nilai Lokalitas Penafsiran Kalimatun sawā` QS Ali Imran Ayat 64 Perspektif Nurcholish Madjid", *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 3, no. 2, 2024, pp. 149–62 [<https://doi.org/10.58363/alfahmu.v3i2.192>].
- Fauzi, Ahmad Nailul, "Pendekatan Teologis Ayat-Ayat Bencana dalam Kitab *Tsunami Fi Biladina Indonesia* Karya KH. Maimun Zubair", Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Fuaddin, Achmad, "Resepsi KH. Maemon Zubair Terhadap *Tafsir Jalalain* dalam Ngaji *Ahadan* di Pondok Pesantren Al-Anwar, Sarang", Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Gusmian, Islah, *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*, Yogyakarta: LKiS, 2013.
- al-Hafidz, Rakhmat Rosyid, "Penafsiran QS. al-Kausar dan QS. al-Qadr Muhammad Ismail Al-Ascholy (Studi atas Penafsiran Akun Instagram @Ismailascholy).", skripsi, UIN Surakarta, 2023, <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/6722/>, accessed 21 Jan 2025.
- Huda, Moh Ichlasul Amal, "Interpretasi KH Maimoen Zubair Terhadap Ayat Kisah Peperangan Romawi dan Persia dalam Surat Ar-Rum Ayat 1-5", Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023.
- Khuluq, Lathiful et al., *Ikhtisar Biografi Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari 1871-1947*, Jakarta Pusat: LTN NU, 2023, <https://id.scribd.com/document/738942020/IKHTISAR-BIOGRAFI-HADRATUSSYAIKH-KH-M-HASYIM-ASY-ARI-1871-1947>, accessed 15 Jan 2025.

- Margaretta, Fatmasari, “Lora Muhammad Ismail Al Ascholy, Menulis Kitab sejak Usia 14 Tahun”, *Radar Madura*, <https://radarmadura.jawapos.com/bangkalan/744472072/lora-muhammad-ismail-al-ascholymenulis-kitab-sejak-usia-14-tahun?page=2>, accessed 22 Jan 2025.
- Masyruhah, Nayla, “Aspek Lokalitas dalam Tafsir *Qoeran Djawen Koleksi Museum Radya Pustaka Solo Kode 202.297.094 Ssj T*”, Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- “Muhammad Ismail Al-Ascholy”, *Facebook*, <https://www.facebook.com/share/1D72Ck8hvR/>, accessed 22 Jan 2025.
- “----”, *Instagram*, <https://www.instagram.com/ismailascholy?igsh=NWUzbnVmZ3VqYXh1>, accessed 22 Jan 2025.
- Mustaqim, Abdul, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Idea Press, 2017.
- Nurkhatiqah, Atila, Camelia Fitri, dan Dhiya Rahmatina, “Bedah Makna, Unsur dan Aspek Ijaz Al-Quran”, *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, vol. 2, no. 2, 2022, hal. 150–8.
- “PP. AL-ANWAR 3”, *Pondok Pesantren Al-Anwar 3 Sarang*, 3 Sep 2019, <https://ppalanwar3.com/profil-pondok-pesantren-al-anwar-3-sarang-rembang/>, accessed 18 Jan 2025.
- PROFIL PP AL ANWAR | MA Al Anwar 2*, 24 Feb 2018, <https://ma.alanwar02.com/profil-pp-al-anwar/>, accessed 18 Jan 2025.
- Putra, Aldomi, “Tafsir al-Quran Minangkabau Epistimologi, Lokalitas dan Dialektika (Studi Kitab Tafsir al-Burhân, Risalah al-Qaul al-Bayan fi Tafsir al-Qur'ân, dan al-Da'wah wa al-Irsyâd ilâ Sabîl al-Rasyâd)”, Disertasi, Institut PTIQ Jakarta, 2020.
- Qodri, Zamzam dan Ahmad Zaidanil Kamil, “KONTEKSTUALISASI ESKATOLOGIS DI ERA KONTEMPORER: Analisis Penafsiran Maimun Zubair dalam Tafsir *Safinah Kalla Saya'lamun Fi Tafsiri Shaykhina Maymun*”, *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, vol. 22, no. 2, 2023.
- Quran Kemenag*, 2019.
- Rijal, Akh. Syaiful and Zaghlul Fitriyan Djalal, *Model Pendidikan Keluarga Kiai Pesantren dalam Membentuk Karakter Lora/Ning*, Yogyakarta: CV. Zeenbook Publising, 2023.

Robikah, Siti dan Kuni Muyassaroh, “Lokalitas Tafsir Nusantara dalam Kitab *Taj Al-Muslimin min Kalami Rabbi Al-Alamin*”, *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara*, vol. 5, no. 2, 2020.

Rokhmah, Riva Nur, “Manuskrip Tafsir Jalalain Sunan Bonang di Masjid Agung Demak”, *Tafsir Al Quran | Referensi Tafsir di Indonesia*, 30 May 2024, <https://tafsiralquran.id/manuskrip-tafsir-jalalain-sunan-bonang-di-masjid-agung-demak/>, accessed 14 Feb 2025.

Sejarah | SMK AL Anwar 4 Sarang, <https://smkalanwarsarang.sch.id/read/9/sejarah>, accessed 18 Jan 2025.

Sinaga, Mason Harry Roy, Sari Bahagiarti Kusumayudha, dan Jatmika Setiawan, “Geologi & Analisis Kestabilan Lereng pada Tambang Batugamping, Desa Tegaldowo, Kecamatan Gunem, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah”, *Jurnal Ilmiah Geologi PANGEA*, vol. 9, no. 1, 2022, hal. 100.

Sofyan, Azis Bahtiar, “Nasionalisme Menurut Penafsiran K.H. Maimoen Zubair dalam Pengajian Ahadan”, Skripsi, STAI Al-Anwar, 2020.

al-Suyuthi, Jalaludin, *al-Itqan fi ‘Ulum al-Qur’an*, Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2019.

Ulum, Amirul, *KH. Maimoen Zubair: Membuka Cakrawala Keilmuan*, Al Anwar, 2020, [//lib.ipmafa.ac.id/index.php?Fp%3Dshow_detail%26id%3D9286](http://lib.ipmafa.ac.id/index.php?Fp%3Dshow_detail%26id%3D9286), accessed 13 Jan 2025.

----, *Syaikhuna wa Usratuhu*, Al Anwar, 2023.

----, *K.H. Maimoen Zubair, Sang Kiai Teladan*, Cetakan keempat edition, Sewon, Bantul, Yogyakarta: CV. Global Press bekerja sama dengan LP. Muhadloroh PP. Al-Anwar, 2023.

al-Zarkasyi, Badruddin, *al-Burhan fi ‘Ulum al-Qur’an*, vol. juz 1, Kairo: Dar al-Turats.